

BAB III

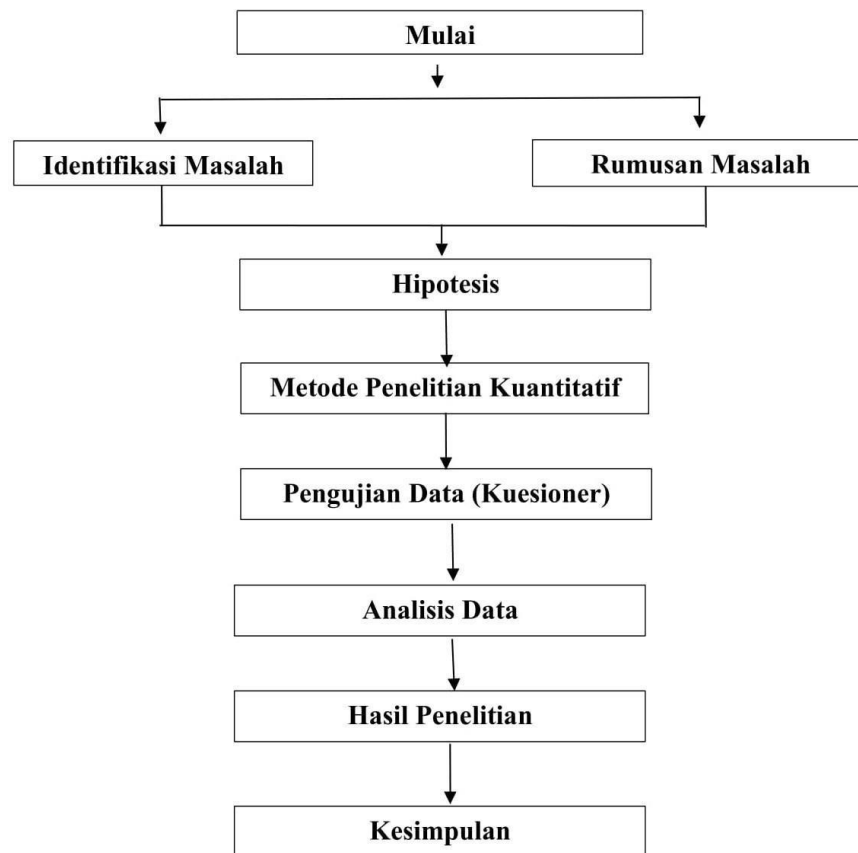
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Langka pertama saat ingin melakukan penelitian, peneliti memerlukan susunan struktur penelitian dan membuat rancangan yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam menghasilkan atau mendapatkan bukti-bukti empiris. Untuk mendapat sebuah hasil penelitian yang baik, peneliti harus menyusun rencana secara sistematis dengan mengacu pada aturan yang berlaku pada metode-metode ilmiah yang ada untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan serta menganalisis data yang disebut dengan desain penelitian.

Peneliti perlu menerapkan metode penelitian survey dalam penelitian ini. Survey yang dilakukan dengan membagikan Google Form kepada sampel penelitian, dalam penelitian kali ini objek dalam penelitian adalah pengguna sistem informasi akuntansi di BPR kota Batam. Guna untuk mempersingkat waktu pengumpulan data, peneliti dibantu oleh beberapa teman dari kontak pertemanan untuk menyebarkan kuesioner. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari asal isi atau diisi oleh yang tidak sesuai dengan objek penelitian.

Jika semua data telah terkumpul, peneliti akan mengacu kepada metode *Partial Least Square* (PLS) untuk proses olah data. *Partial Least Square* ialah sebuah Teknik statistik multivariat dimana mengolah atau menangani banyak variabel. Menurut (Sugiyono 2016) *Partial Least Square* merupakan sebuah Teknik prediktif yang mampu multikolinieritas antar variabel. Pengolahan data akan dibantu prosesnya dengan program SPSS v.25.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Devinisi Variabel

3.2.1 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

(Rosidah et al. 2018) indikator-indikator yang diterapkan pada penelitian ini untuk variabel Kualitas Sistem Informasi, antara lain :

1. Sistem Informasi dapat menambah pemrosesan data.
2. Keamanan sistem yang dimiliki oleh sistem informasi.
3. Kemudahan mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan yang terjadi pada sistem.
4. Cukup terbantunya pengguna dalam memahami fitur sistem berkat informasi yang dimuat.

5. Pengguna gampang memahami cara mengoperasikan sistem informasi.
6. Kualitas Sistem informasi akuntansi ialah karakteristik dari kualitas informasi yang diberikan.
7. Karakteristik dari kualitas informasi yang didapat adalah informasi yang relevan, akurasi waktu dan ketepatan hasil yang diberikan.

3.2.2 Kualitas Informasi

(Rosidah et al. 2018) Adapun indikator yang akan diterapkan pada penelitian terhadap variabel kualitas informasi , antara lain:

1. Sistem informasi menghasilkan informasi yang tepat juga dapat dipercaya.
2. Sistem informasi menghasilkan informasi relevan dengan tepat waktu.
3. Sistem informasi menghasilkan informasi yang mudah dipahami.
4. Sistem informasi menghasilkan informasi yang benar dan detail.
5. Sistem Informasi Akuntansi yang disusun harus bersifat atau memiliki prinsip cepat.
6. Memudahkan dalam membantu pihak tertentu untuk mengambil keputusan karena hasil dari laporan yang tepat dan berkualitas.
7. Sistem informasi menghasilkan laporan yang tepat, dari waktu, kebenaran data dan hasil yang berkualitas.

3.2.3 Kualitas Layanan

(Rosidah et al. 2018) Indikator-indikator yang diterapkan pada penelitian terhadap variabel kualitas layanan antar lain:

1. Penyediaan perangkat lunak dan keras telah sesuai dengan kondisi yang diharapkan pengguna.
2. Bila terjadi kerusakan pada sistem, layanan dengan cepat disediakan oleh pihak pengembangan sistem.
3. Bantuan dari pengembangan sistem untuk menjelaskan cara menggunakan sistem informasi.
4. Pengembangan sistem paham akan kebutuhan pengguna sistem informasi.

5. Penyediaan Layanan Teknologi yang memudahkan pengguna.
6. Penyediaan Layanan yang diberikan dapat menghasilkan keakuratan
7. Penyediaan Layanan Teknologi yang dapat membantu dalam akurasi waktu hasil yang diberikan.

3.2.4 Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

(Rosidah et al. 2018) Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel kinerja individu pengguna sistem informasi, antar lain:

1. Pekerjaan lebih mudah diselesaikan dengan adanya sistem informasi.
2. Dengan adanya sistem informasi, produktivitas dan efektivitas kerja menjadi meningkat.
3. Pekerjaan pengguna dipermudah dengan adanya penerapan sistem informasi.
4. Kualitas Informasi yang berkualitas tinggi.
5. Kualitas informasi menunjukkan kualitas perangkat yang digunakan.
6. Kualitas dari informasi dapat menentukan langkah atau hasil keputusan pihak tertentu.
7. Kualitas informasi itu tergantung dari informasi itu sendiri untuk mengukur kualitas informasi, waktu, akurasi dari hasil yang diinginkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kesatuan individu yang akan diteliti disebut populasi. (Sugiyono 2014) mengungkapkan dimana populasi merupakan objek/subjek dalam suatu wilayah generalisasi Yang kemudian dalam hal ini memiliki suatu kualitas dan juga karakter yang kemudian peneliti dalam hal ini angkat sebagai kesimpulan. dan kemudian daripada itu penelitian ini memiliki objek yaitu pengguna dari sistem informasi akuntansi.pada seluruh BPR di Kota Batam, terdiri dari 27 BPR, antara lain BPR Dana Fanindo, BPR Harapan Bunda Batam, BPR Majesty Golden Raya, BPR Kencana Graha, BPR Indobaru Fianansia, BPR Banda Raya, BPR Putera Batam, BPR Global

Mentari, BPR Agra Dhana, BPR Central Kepri, BPR Bareleng Kepri, BPR LSE Manggala, BPR Dana Nagoya, BPR Dana Mitra Utama, BPR Dana Putra, BPR Artha Prima Perkasa, BPR Dana Makmur, BPR Kintamas Mitra Dana, BPR Dana Mitra Sukses, BPR Dana Central Mulia, BPR Satrya Mitra Andalan, BPR Danamas Simpan Pinjam, BPR dana Nusantara, BPR Sejahtera Batam, BPR Kepri Bintang, BPR Ukabima Mitra Dana, BPR Pundi Masyarakat.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono 2014) sampel ialah bagian dari sebuah populasi yang akan diteliti. Dalam menentukan banyak sampel yang akan diteliti, peneliti menerapkan sampling jenuh (seluruh anggota populasi merupakan sampel penelitian). Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kota Batam, dalam hal ini terdapat sekiranya 81 responder, dengan informasi dari BPR bahwa pengguna sistem informasi akuntansi hanya dua sampai tiga orang pada masing-masing BPR di Kota Batam.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif ialah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan, dapat berupa penjelasan ataupun informasi dalam bentuk bilangan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang dibutuhkan ialah hasil angket/kuesioner.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dari sebuah penelitian ini ialah berupa data primer. Data yang berasal dari tangan pertama atau penelitian yang diperoleh oleh peneliti terkait variabel yang akan diteliti disebut data primer. Data primer ini hanya didapat langsung dari narasumber atau responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ialah kuesioner yang merupakan definisi dari suatu cara untuk dapat mengumpulkan Suatu data sehingga dapat memiliki penilaian terhadap suatu data yang yang luas dan juga dapat melihat kepada pendapat umum. Sehingga dalam proses pengumpulan data merupakan salah satu Proses penting dalam suatu penulisan. penelitian. Mengungkapkan bahwa instrumen penelitian ialah alat untuk mengambil data. Instrument penelitian dalam penelitian kuantitatif bisa merupakan angket, wawancara, observasi, tes, serta trigulasi atau gabungan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah metode survey dengan kuesioner / angket melalui *google form*, dengan menggunakan skala likert 1-5. Yang terdiri dari :

1. : STS (Sangat Tidak Setuju)
2. : TS (tidak setuju)
3. : N (netral)
4. : S (setuju)
5. : SS (sangat setuju)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis dasar untuk melihat keadaan data secara umum. Setelah terkumpulnya data untuk memecahkan masalah yang akan diteliti sudah lengkap, proses penelitian berikutnya yang harus dilaksanakan adalah analisis data. (Sugiyono 2012) mengungkapkan bahwa Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian kuantitatif ialah statistik. Peneliti menggunakan Teknik statistik deskriptif dalam penelitian ini, (Sugiyono 2012) mengungkapkan bahwa proses analisis data, statistik deskriptif bekerja dengan menjabarkan data sesuai dengan yang sudah ada, dengan bentuk aslinya tanpa adanya niat menjadikannya sebuah simpulan yang berguna bagi masyarakat luas.

3.6.2 Uji Validitas

Validitas ialah sebuah ukuran yang memperlihatkan apakah variabel tersebut benar yang mau diteliti oleh peneliti.

Tingkat kevalidan instrument kuesioner yang akan dipakai dalam pengumpulan data dapat diketahui dengan menggunakan uji validitas. Uji ini berfungsi untuk mencari tas jika poin-poin yang penliti sajikan di kuesioner sanggup menggambarkan hal yang ingin diteliti. (Sugiyono 2014) mengungkapkan bahwa analisis item diterapkan dalam rpses uji validitas masing-masing poin, dengan mengkorelasikan nilai setiap poin dengan mengkorelasikan nilai detiap poin dengan nilai keseluruhan, merupakan jumlah tiap nilai poin. Selanjutnya, beliau menjabarkan kembali dimana syarat terendah agar dapat dikatakan memenuhi syarat adalah r nilainya diatas atau sama dengan 0,6. Maka dari itu, apabila korelasi antar poin dengan nilai dibawah dari 0,6 bisa dinyatakan bahwa instrument tersebut tidaklah valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono 2014) Reliabilitas digunakan untuk memperoleh informasi yang sebenarnya dilapangan dan Untuk kemudian mendapatkan suatu pengukuran di dalam suatu teknik pengumpulan data sehingga menjadi suatu dasar untuk melakukan suatu perubahan.

Untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang dijadikan acuan pada penelitian handal atau *reliable*, perlu dilakukan pengukuran kuesioner dengan uji reliabilitas. (Sugiyono 2014) mengutarakan bahwa handal atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilihat dari jawaban responder stabil atau konsisten terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS, dengan cara sekali pengukuran. Mengacu kepada teori yang ada dalam (Sugiyono 2014), variabel yang diteliti dapat dikatakan handal apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Dalam hal ini definisi dari uji normalitas yang dimaksud ialah untuk melihat kepada suatu penilaian yang kemudian berdasarkan data yang diperoleh Apakah kemudian dapat digunakan dan berperan Dari data yang telah dikumpulkan.

Normal atau tidaknya nilai residual yang merupakan hasil dari model regresi dapat dinilai dengan uji normalitas. Jika angka residual tersusun normal maka dapat disimpulkan bahwa itu merupakan jenis regresi yang benar. Analisis p-plots dan nilai Kolmogorov- smirnov merupakan cara yang diterapkan oleh Histogram Regression. Jika residual Ataupun suatu distribusi normal maka Garis dari data yang asli akan dalam hal ini mengikuti pula suatu garis diagonalnya. Untuk uji normalitas grafik dengan jumlah 71 dapat dibantu program SPSS, melalui analisis grafik *Normal Probability Plot*. Untuk menilai normal atau tidaknya kurva nilai residual standa, dapat mengacu kepada:

1. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka distribusinya tidaklah normal.
2. Nilai sig lebih besar dari 0.05, maka distribusinya normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah untuk memastikan dan mengetahui adanya kesalahan atau tidak dalam penelitian. Uji ini berfungsi untuk menilai apakah ada korelasi linear antar variabel bebas dalam model regresi. (Rosidah et al. 2018) imengungkapkan variabel dapat dikatakan tidak orthogonal apabila ada hubungan antar variabel bebas. Berikut beberapa cara yang dapat digunakan dalam uji multikolinearitas :

1. Mengacu pada nilai *Inflation Factor* (VIF) dalam model regresi.
2. Membuat perbandingan antar nilai koefisien determinasi individual (r^2) dan nilai determinasi secara serentak (r^2). Memperhatikan nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah menilai salah satu dari uji asumsi klasik yang apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka dinyatakan tidak valid. (Sugiyono 2014) mengungkapkan tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui apakah ada perbedaan variasi dari residual antar pengamatan dalam jenis regresi. jika ada ketidak kesamaan antar

variasi residual dan pengamatan maka disebut gejala heteroskedastisitas. untuk menguji gejala ini dapat dengan bantuan SPSS v.25 *scatterplot* untuk membuat perbandingan prediksi variabel dependent dan residualnya. dasar dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas antara lain :

1. Apabila terbentuknya titik-titik yang beraturan seperti bergelombang dan melebar terus menyempit, ini diindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika titik-titik yang tersebar tidak menggambarkan suatu kejelasan suatu pola (menyebarnya dibawahnya serta diatas angka nol disumbu Y), ini diidentikasikan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda untuk menganalisis adanya korelasi antar variable dan melihat arah korelasi antar variable terikat serta variable bebas terhadap terikatnya. pada dasarnya, jika diamatin pola Teknik serta substansi analisis regresi linear berganda memiliki kemiripan dengan analisis regresi linear sederhana. bentuk hubungan antar dua atau lebih karyabel independent dan variabel dependentnya dinyatakan dalam model analisis regresi linear berganda. Adapun rumus analisis regresi linear berganda berupa :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Y = Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

A = Konstanta

B_1 & B_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Kualitas Sistem Informasi

X_2 = Kualitas Informasi

X_3 = Kualitas Layanan

3.6.4.5 Uji T

Uji T ialah guna menguji kebenaran yang menyatakan diantara sampel yang diambil secara *random* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk menilai apakah dilihat secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan padangan bahwa sifat variabel yang lain konstan, dapat digunakan dengan uji pembuktian parsial regresi, dasar pengambilan hasil atau kesimpulan dari uji ini :

1. Apabila dilakukan uji secara parcial, dan ternyata probabilitas atau signifikan melebihi 0,05 (α) atau T hitung tidak melebihi T dari tabel, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terbuktinya hipotesis, maka diperoleh pernyataan diterimanya H_0 serta ditolaknya H_a .
2. Apabila dilaksanakan uji secara parsial, dan ternyata probabilitas atau signifikansi tidak lebih dari 0.05 (α) atau T hitung lebih melebihi dari T tabel, maka dari itu dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis terbukti, maka diperoleh pernyataan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a .

3.6.4.6 Uji F

Uji F guna menggambarkan apakah keseluruhan variabel independent yang termasuk pada model mempunyai pengaruh pengujian terhadap variabel independent secara serentak atau seimultan pada berubahnya nilai dari variabel independent, maka harus dilaksanakan

pengujian atas besaran bagaimana variabel independent dapat menjelaskan perubahan dari nilai variabel dependen. Maka dari itu, perlu dibuatkan Uji Anova atau F, yaitu dengan membuat perbandingan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan pada penelitian dengan *probability value* atas hasil penelitian. Landasan pengambilan hasil atau kesimpulan uji ini adalah :

1. Apabila dilaksanakan uji secara simultan, dan ternyata probabilitas atau signifikansi melebihi dari 0,05 (α) atau F hitung $<$ F tabel, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis tidak terbukti dari H_0 diterima serta H_a ditolak.
2. Apabila dilaksanakan uji secara simultan, dan ternyata probabilitas atau signifikansi tidak lebih dari 0,50 (α) atau F hitung lebih dari F tabel, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis terbukti dari H_0 ditolak serta H_a diterima.

3.6.4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menghitung tingkat jauhnya kemampuan sebuah model ketika menggambarkan variasi daripada variabel dependen, dapat digunakan Koefisien Determinan (R^2). Nilai Koefisien Determinasi berada diantara nol (0) dan satu (1). Kemampuan yang dimiliki variabel independent amat terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen ditunjukkan melalui nilai hasil yang lebih kecil. Sebaliknya, hasil yang nilainya mendekati satu (1), menunjukkan kemampuan variabel independent yang dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi daripada variabel dependen.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan di salah satu kota di Kepulauan Riau, yakni Kota Batam, dan Bank Perkreditan Rakyat sebagai focus objek penelitian ini.

3.7.2 Waktu Penelitian

Dibutuhkan waktu sekitar enam (6) bulan mulai dari bulan Maret 2021 dan selesai dibulan Agustus 2021 untuk melakukan penelitian ini. Dalam hal ini jadwal yang dalam tabel diberikan di bawah merupakan perkiraan dimulai dari pengajuan judul hingga sampai dengan kesimpulan dan saran yang saya berikan, sebagaimana judul riset yang sebagai berikut :

Kegiatan	Feb-21		Mar-21				Apr-21				May-21				Jun-21				Jul-21				Aug-21		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
Tahap Pengajuan Judul Penelitian	■	■																							
Observasi			■	■																					
Studi Pustaka					■	■	■	■	■																
Penyusunan Penelitian									■	■															
Penyusunan Kuesioner											■	■	■	■											
Penyerahan Kuesioner														■	■	■	■								
Pengumpulan Data																			■	■	■				
Pengolahan Data																					■	■	■		
Pengumpulan Skripsi																							■	■	

Tabel 3.1 Waktu Penelitian